

DAILY MARKET INSIGHT

Kamis, 27 November 2025

Global

Indeks-indeks utama di AS mencatat kenaikan empat hari berturut-turut di tengah meningkatnya harapan akan penurunan suku bunga Federal Reserve pada bulan Desember. Investor melihat peluang penurunan suku bunga 25bps sebesar 85% pada bulan Desember, naik dari 30% minggu lalu, menurut perangkat CME FedWatch. Saham perusahaan kecerdasan buatan Oracle melonjak lebih dari 4% pada hari Rabu, mendorong penguatan indeks-indeks utama setelah Deutsche Bank menegaskan kembali sikap optimisnya terhadap perusahaan tersebut. Pada hari Rabu di Amerika Serikat, Dow Jones Industrial Average naik 314,67 poin, atau 0,67%, dan ditutup pada level 47.427,12. S&P 500 naik 0,69% dan ditutup pada level 6.812,61, sementara Nasdaq Composite naik 0,82% dan ditutup pada level 23.214,69. Laba industri Tiongkok pada bulan Oktober anjlok 5,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Laba selama 10 bulan pertama tahun ini naik 1,9% secara tahunan, dibandingkan dengan kenaikan 3,2% pada periode Januari hingga September. Sementara itu, Bank of Korea mempertahankan suku bunga acuannya di level 2,5% sesuai dengan ekspektasi untuk pertemuan kebijakan keempat berturut-turut, di tengah melemahnya mata uang lokal.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali mencetak rekor baru atau All Time High (ATH) pada perdagangan hari Rabu tanggal 26/11/2025. Indeks ditutup naik nyaris 1% atau 80,24 poin ke level 8.602,13. Nilai transaksi mencapai Rp 26,65 triliun, melibatkan 53,37 miliar saham dalam 2,68 juta kali transaksi. Kapitalisasi pasar pun naik menjadi Rp 15.711 triliun. Pada perdagangan hari ini, Bumi Resources (BUMI) kembali menjadi saham dengan total nilai transaksi Rp 9,38 triliun. Seiring dengan tebalnya nilai transaksi tersebut, saham BUMI naik 10,17% ke level 260. Di tengah rekor baru IHSG, hingga akhir perdagangan sesi 2, asing lebih banyak melakukan penjualan dibandingkan membeli atau terjadi net outflow sebesar Rp 550,3 miliar. Total nilai penjualan oleh investor asing sekitar Rp 7,62 triliun, sementara nilai pembelian oleh investor asing sekitar Rp 7,07 triliun.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Spot USD/IDR kemarin bergerak naik ke level 16.680 dengan jatuh tempo DNDF sebesar \$1,383 Miliar. USD/IDR diperkirakan akan bergerak di 16.600-16.680. Imbal hasil obligasi pemerintah tenor 5 dan 10-tahun kembali naik sebesar 3bps. Kenaikan imbal hasil ini didorong oleh hasil lelang SRBI dimana yield 1-tahun SRBI berada di 4,91% atau naik 2bps. Sehingga investor kembali melakukan aksi jual pada obligasi tenor pendek hingga menengah 5 dan 10-tahun.

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
EA	ECB President Lagarde Speech			
KR	Interest Rate Decision	2.5%	2.5%	2.5%
CN	Industrial Profits (YTD) YoY OCT	1.9%	3.2%	3.8%
DE	GfK Consumer Confidence DEC		-24.1	-22
EA	Economic Sentiment NOV		96.8	97
EA	ECB Monetary Policy Meeting Accounts			

INTEREST RATES	%		
B1 RATE	4.75		
FED RATE	4.00		
COUNTRIES	Inflation (YoY)		Inflation (MoM)
INDONESIA	2.86%	0.28%	
U.S	3.00%	0.30%	
BONDS	25-Nov	26-Nov	%
INA 10 YR (IDR)	6.20	6.25	0.77
INA 10 YR (USD)	4.94	4.91	(0.45)
UST 10 YR	4.00	3.99	(0.05)
INDEXES	25-Nov	26-Nov	%
IHSG	8521.89	8602.13	0.94
LQ45	857.16	864.77	0.89
S&P 500	6765.88	6812.61	0.69
DOW JONES	47112.45	47427.1	0.67
NASDAQ	23025.59	23214.6	0.82
FTSE 100	9609.53	9691.58	0.85
HANG SENG	25894.55	25928.0	0.13
SHANGHAI	3870.02	3864.18	(0.15)
NIKKEI 225	48659.52	49559.0	1.85

FOREX	26-Nov	27-Nov	%
USD/IDR	16660	16650	(0.06)
EUR/IDR	19289	19334	0.23
GBP/IDR	21956	22078	0.55
AUD/IDR	10816	10872	0.52
NZD/IDR	9446	9522	0.80
SGD/IDR	12805	12849	0.35
CNY/IDR	2352	2352	0.02
JPY/IDR	106.84	106.69	(0.14)
EUR/USD	1.1578	1.1612	0.29
GBP/USD	1.3179	1.3260	0.61
AUD/USD	0.6492	0.6530	0.59
NZD/USD	0.5670	0.5719	0.86

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian, konsekuensi, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerugian yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk difasirkan sebagai rekomendasi, perawaran, permitaana, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics